

**PENERAPAN DISIPLIN OLEH LEMBAGA KURSUS MENJAHIT PONDOK
BUSANA MODISTE MENURUT WARGA BELAJAR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh:

MELLA SRI RAHAYU NURSRILFA
04116 / 2008

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENERAPAN DISIPLIN OLEH LEMBAGA KURSUS

MENJAHIT PONDOK BUSANA MODISTE

MENURUT WARGA BELAJAR

KOTA PADANG

Nama : Mella Sri Rahayu Nursrilfa

Nim/Bp : 04116/2008

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Syur'aini, M.Pd.

NIP. 19590513 198609 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Irmawita, M.Si.

NIP. 19620908 198602 2 001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Disiplin Oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste Menurut Warga Belajar Kota Padang

Nama : Mella Sri Rahayu Nursrilfa

Nim/Bp : 04116/2008

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama penguji

- 1. Ketua : Dra. Syur'aini, M.Pd**
- 2. Sekretaris : Dra. Hj. Irmawita, M.Si**
- 3. Anggota : Dr. Solfema, M.Pd**
- 4. Anggota : Drs. Wisroni, MPd**
- 5. Anggota : Drs. Jalius**

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Januari 2013

Yang menyatakan



Mella Sri Rahayu Nursrilfa

ABSTRAK

Mella Sri Rahayu Nursrilfa: Penerapan Disiplin oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut Warga belajar Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi karena keberhasilan kursus Menjahit Pondok Busana Modiste dalam Penerapan Disiplin warga belajar. Hal ini disebabkan oleh pembinaan yang diberikan oleh lembaga kepada warga belajar yang tergabung dalam penerapan disiplin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Disiplin oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut Warga belajar Kota Padang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang : (1) Gambaran penerapan disiplin waktu oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang (2) Gambaran penerapan disiplin belajar oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang dan (3) Gambaran penerapan disiplin melalui tata tertib oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh warga belajar di Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste Kota Padang yang berjumlah 30 orang. Responden diambil 30 orang dari populasi dengan teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase. Untuk menganalisis data digunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan disiplin waktu warga belajar berada pada kategori baik, (2) penerapan disiplin belajar berada pada kategori baik, sedangkan (3) penerapan tata tertib warga belajar berada pada kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan disiplinwarga belajar sudah baik dalam disiplin waktu, disiplin belajar dan tata tertib sudah baik. Sehingga untuk lebih sempurnanya maka perlu adanya peningkatan dalam penerapan disiplin. Saran dalam penelitian ini kepada lembaga dan instruktur kiranya dapat memberikan penerapan disiplin kepada warga belajar yang dibinanya agar dapat berjalan lebih baik ke depannya, dalam hal ini mencakup disiplin waktu, disiplin belajar dan tata tertib.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Disiplin oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut Warga belajar Kota Padang”**.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra.Syur'aini, M.Pd selaku Pembimbing Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj.Irnawita, M.Si selaku Pembimbing Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Kepala Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste serta seluruh instruktur yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga: Ayah, Ibu, abg dan adikku yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, Januari 2013

Mella Sri Rahayu Nursrilfa

04116/2008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKIRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Asumsi	10
I. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Pendidikan Nonformal	13
2. Penerapan Disiplin	15
3. Disiplin Waktu	19
4. Disiplin Belajar	20
5. Disiplin Melalui Tata tertib.....	22
6. Keberhasilan Belajar	23
7. Pengertian life skill sebagai program PLS	29
8. Kursus sebagai satuan PLS	32
B. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan sampel	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrument Penelitian.....	42
1. Penyusunan Angket	42

2. Uji coba Instrument	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data keberhasilan warga belajar	6
2. Gambaran penerapan disiplin waktu oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar	47
3. Gambaran penerapan disiplin belajar oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar	50
4. Gambaran penerapan disiplin melalui tata tertib oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram gambaran penerapan disiplin waktu oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar	48
2. Histogram gambaran penerapan disiplin belajar oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar	52
3. Histogram gambaran penerapan disiplin melalui tata tertib oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	65
2. Angket/Kuesioner	66
3. Instrumen Penelitian.....	67
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	69
5. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	73
6. Rekapitulasi Data Penelitian	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan membutuhkan beberapa faktor pendukung yang saling terkait satu sama lainnya, ilmu pengetahuan, sumber daya manusia dan kebersamaan. Keberhasilan suatu pembangunan manusia yang menguasai pengetahuan dan teknologi mempunyai pandangan hidup yang positif terhadap alam sebagai tempat belajar manusia. Diantara factor-faktor tersebut, sumber daya manusia (SDM) merupakan factor yang paling menentukan karena manusia dapat mengendalikan factor lain. Keberhasilan suatu pembangunan membutuhkan manusia yang menguasai pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan hidup yang positif terhadap alam sebagai tempat belajar manusia.

Sehubungan dengan hal ini pemerintah telah melakukan segala upaya dalam bidang pendidikan yaitu dengan mengatur Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, bahwa “pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia diselenggarakan dengan tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal”.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara tidak terstruktur dan tidak berjenjang. Pendidikan informal

adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 diterangkan bahwa program-program dari pendidikan nonformal adalah kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jalur pendidikan nonformal dan informal adalah pendidikan luar sekolah yang pendidikan luar sekolah di laksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang di selenggarakan diluar sistem persekolahan yang mana tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang berbentuk pendidikan dan latihan keterampilan untuk warga masyarakat dan pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah maka dapat dilaksanakan dalam bentuk yang melembaga maupun tidak. Bentuk yang melembaga sesuai dengan satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis, dan yang tidak melembaga adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dengan teman dalam pergaulan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas maka salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang melembaga adalah kursus yang dibina oleh departemen pendidikan nasional dan perorangan. Lembaga kursus merupakan wujud nyata dari lembaga PLS

yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat. Lembaga kursus bertujuan untuk memberikan latihan dan keterampilan kepada warga masyarakat (warga belajar). Melalui pendidikan keterampilan ini masyarakat dapat mengembangkan diri, memiliki keahlian atau keterampilan yang bisa berfungsi untuk kehidupannya. Sehingga keberadaan lembaga kursus dalam kehidupan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran lembaga kursus ditengah-tengah kalangan masyarakat didasarkan atas keadaan warga belajar, karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar pada pendidikan formal. Seperti kondisi ekonomi keluarga yang rendah dan usia warga belajar yang tidak sesuai dengan batas usia yang ditentukan pada pendidikan formal. Sebagai contoh keterampilan komputer, menjahit dan keterampilan berbahasa. Pada hal keterampilan tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar menjadi orang yang siap dipakai pada lapangan kerja.

Penerapan disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap warga belajar dalam kursus karena disiplin merupakan modal dasar bagi warga belajar untuk melaksanakan kursus yang baik sesuai dengan peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku.

Sehubungan dengan pengertian disiplin Ravianto (1985:56) berpendapat bahwa disiplin merupakan sebagai kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungan disiplin dapat berfungsi untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap seseorang dapat dihindarkan. Disiplin juga

merupakan keadaan yang tertib. Semua yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh terhadap peraturan.

Disiplin berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula disiplin belajar sangat diperlukan bagi seorang warga belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses belajar. Oleh karena itu disiplin belajar akan membawa dampak positif bagi warga belajar yang mampu menjalankannya.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibuk Manidar/yang jabatannya sebagai pengelola administrasi pada 12 Januari 2012 di lembaga kursus Pondok Busana Modiste Kota Padang. Status lembaga ini merupakan lembaga perorangan yang dikelola oleh tiga orang yaitu Manidar yang berprofesi sebagai instruktur dan sekaligus pemimpin lembaga kursus ini, Ayu dan Putri yang berprofesi sebagai *instruktur*/pengelola keuangan dan administrasi.

Disiplin dalam kursus menjahit ini sangat baik terlihat dari segi waktu yang mana warga belajar datang tepat waktu pada proses pembelajaran berlangsung. Pada kursus menjahit ini waktu pembelajarannya diselenggarakan tiga kali dalam seminggu yang mana hari pembelajarannya dilaksanakan pada hari senin, rabu dan sabtu. Didata terdapat jumlah warga belajar di kursus menjahit yang aktif sebanyak 30 orang yang aktif belajar, warga belajar yang terdapat di dalam kursus menjahit modiste adalah remaja dan ibu rumah tangga yang ingin mendapatkan keterampilan agar mempunyai penghasilan sendiri setelah mengikuti kursus menjahit sendiri. “Dalam menerima proses pembelajaran materi /ilmu yang yang disampaikan oleh

instruktur tidak hanya asal-asalan yang kami terima akan tetapi kami dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan baik dan dalam proses pembelajaran instruktur juga memiliki banyak macam variasi model belajar kemudian instruktornya juga dalam memberikan materi dengan semangat yang tinggi sehingga menjadikan kami ikut berpartisipasi yang tinggi pula dalam mengikuti proses pembelajaran”(hasil wawancara dengan warga belajar Yeni yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga pada bulan januari 2012).

Partisipasi warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran cukup baik dilihat dari setiap tugas yang diberikan instruktur dapat dikerjakan sampai selesai oleh semua warga belajar baik tugas yang bersifat praktek, kemudian menurut instruktur dalam pembelajaran warga belajar saling membantu, saling membantu diartikan disini adalah dalam konsep sedang melakukan proses pembelajaran yang mana warga belajar membantu temanya yang lain atau mengajarkan bagi warga belajar yang belum memahami materi atau yang bersifat praktek seperti hal menggunting dan mempola tersebut pembelajarannya dan juga materi tidak akan dilanjutkan jika semua warga belajar masih banyak yang belum memahami materi yang sedang dipelajari. Menurut Informasi dari pengelola keuangan kursus menjahit ini dilihat dari latar belakang warga yang sangat bervariasi mulai dari remaja dan ibu rumah tangga yang memungkinkan tidak akan terciptanya proses pembelajaran yang intensif dengan banyaknya tugas-tugas lain selain ditempat kursus akan tetapi mereka bisa menyanggupinya (Hasil wawancara dengan ayu /instruktur kursus pada bulan Januari 2012)

Pada lembaga kursus menjahit ini masing-masing warga belajar dipungut biaya 2 emas/warga belajar sampai mereka selesai mengikuti kursus. Telah banyak yang lulus dari kursus ini membuka usaha menjahit itu lah pendorong warga belajar mengikuti kursus menjahit dan mereka juga tidak pernah ketinggalan dalam proses belajar di kursus menjahit ini. Hal ini terlihat dari keberhasilan warga belajar yang telah lulus dari kursus menjahit Pondok Busana Modiste baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Table 1. Data Keberhasilan Warga Belajar tahun tahun 2009 - 2011

No	Tahun	Status	Jumlah warga belajar yang terdaftar	Warga belajar yang berhasil	Ket
1.	2009	Perempuan	20 orang	15 orang	•Membuka usaha menjahit
2.	2010	Perempuan	23 orang	20 orang	•Membuka usaha menjahit
3.	2011	Perempuan	27 orang	25 orang	•Membuka usaha menjahit

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat pentingnya sebuah lembaga kursus, serta keberadaan yang cukup baik disambut oleh masyarakat membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengetengahkan permasalahan untuk melihat sejauh mana keberhasilan lembaga kursus. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat sebuah penelitian dengan judul Peneliti “Penerapan

Disiplin Oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Menurut Warga Belajar Modiste Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi bahwa yang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan di lembaga kursus menjahit adalah:

1. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat memacu berlangsungnya kegiatan yang akan dilakukan. Karena didalam lingkungan masyarakat terdapat nilai-nilai ,norma dan adat istiadat serta cara hidup yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan masyarakat baik diperkotaan maupun dipedesaan.

2. Sosialisasi

Merupakan suatu proses pengenalan informasi kepada masyarakat luas. Proses belajar masyarakat untuk mengenal dan memahami program yang di berikan oleh individu, kelompok atau lembaga.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat bantu terlaksananya suatu program kegiatan dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu.

4. Pengelolaan program

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (Sudjana D.2000: 17). Pengelolaan memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu program karena dengan pengelolaan program segala sumber yang ada baik manusia maupun non manusia dapat didaya guna dengan optimal.

5. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan sebagai kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungan disiplin dapat berfungsi untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap seseorang dapat dihindarkan (Ravianto 1985: 56).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada Penerapan Disiplin oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste Menurut Warga Belajar Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut yaitu mengenai “Bagaimanakah Penerapan Disiplin Oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste Menurut Warga Belajar Kota Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat:

1. Gambaran penerapan disiplin waktu oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang.
2. Gambaran penerapan disiplin belajar oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang.
3. Gambaran penerapan disiplin melalui tata tertib oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran penerapan disiplin waktu oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang?
2. Bagaimanakah gambaran penerapan disiplin belajar oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang?
3. Bagaimanakah gambaran penerapan disiplin melalui tata tertib oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu tentang bagaimana pelaksanaan khususnya kajian pendidikan luar sekolah dalam menetapkan disiplin-disiplin belajar terhadap suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah, seperti kursus menjahit yang memberikan pendidikan tentang keahlian dalam menjahit.

2. Secara praktis .

Menjadi bahan informasi dan masukan bagi warga belajar, instruktur dan lembaga kursus menjahit Pondok Busana Modiste di Kota Padang.

H. Asumsi

Berdasarkan latar belakang maka asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan disiplin oleh lembaga kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar berbeda-beda sesuai dengan komitmen warga belajar dengan kondisi yang mempengaruhinya.
2. Instruktur menerapkan disiplin berdasarkan tata tertib yang sudah mereka rumuskan bersama.

I. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman konsep dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penerapan disiplin

a. Penerapan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

b. Disiplin

Menurut Prijodarminto (1994: 30) Disiplin adalah “suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan anak terhadap peraturan yang diterapkan”. Yang mana disiplin tersebut terdiri dari unsur-unsur yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi yang dilakukan untuk warga belajar. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (control diri) atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Sedangkan menurut Asy Mas’udi (2000:88) Disiplin secara lengkap adalah “kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”.

Secara umum penerapan disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian yang dijalankan sepenuhnya. Selain itu penerapan disiplin bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, berperilaku tertib dan efisien

Jadi disimpulkan bahwa penerapan disiplin dalam penelitian ini adalah suatu kebiasaan yang diterapkan dalam menghasilkan latihan pola perilaku yang diinginkan seperti : disiplin waktu, disiplin belajar dan tata tertib. Oleh sebab itu, penerapan

disipin adalah suatu yang kita perlukan untuk membawa kita sampai kepada tujuan yang diinginkan.

2. Lembaga Kursus

Lembaga kursus merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembang diri, bekerja mencari nafkah, dan atau melanjutkan. ketinggian atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depdiknas, 2009: 9). Dengan demikian diharapkan lulusan dari lembaga kursus menjahit pondok busana modiste ini mendapatkan pekerjaan.

Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga kursus dalam penelitian ini adalah lembaga kursus menjahit Pondok Busana Modiste yang memberikan latihan dan keterampilan kursus menjahit kepada warga belajar yang berada di Kota Padang.

3. Warga Belajar

Menurut Depdiknas (2001:13) mengemukakan bahwa kursus terbuka bagi setiap warga masyarakat tanpa membedakan usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, kewarganegaraan calon peserta didik/warga belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada batasan usia untuk mengikuti kursus menjahit yang diselenggarakan Pondok Busana Modiste Kota Padang.